

Design of a Guidance and Counseling Service Program in Assisting the Achievement of Adolescent Development Tasks in the New Normal Period (Study in Class VII of SMP Negeri 5 Kapur IX, Fifty Cities District)

Ifa Helendita¹, Rila Rahma Mulyani², Suryadi³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of students who are less independent in participating in the learning process, lack of interaction during the face-to-face learning process and there are still students who cannot accept the condition of the body. The purpose of this study was to describe the achievement of adolescent developmental tasks and to design a program of guidance and counseling services based on the results of problem identification. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The sample of this study was 56 students in class VII taken using total sampling technique. The instrument used is the developmental task inventory (ITP). The results of the research on the design of the Guidance and Counseling Service Program in Helping the Achievement of Adolescent Development Tasks in the New Normal Period (Studies in Class VII SMP Negeri 5 Kapur IX, Lima Pulu Kota Regency) seen from the achievement of adolescent developmental tasks in the new normal period are generally at the developmental level conformity with a score of 3.46 and the form of services and counseling provided, namely information services, group guidance services, collaboration services and bibliotherapy services for class VII SMP Negeri 5 Kapur IX, Lima Pulu Kota Regency which has not achieved the developmental tasks that should..

Keyword: Design, Counseling Guidance Services, Assignments, Youth, New Normal

Corresponding Author:

Ifa Helendita,

Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM,
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: Helendita3@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Masa remaja berawal dari usia 11-13 tahun sampai 18-20 tahun. Freud (Uyoh, 2010:131) teori kepribadian yang menyoroti masalah dorongan seks, menafsirkan pada masa remaja sebagai sesuatu masa pencarian hidup seksual yang mempunyai bentuk yang definitif karena perpaduan hidup seksual yang banyak bentuknya. Maka pada saat ini remaja mengalami kegoncangan yang sangat hebat, sehingga remaja sering merasa tidak tenang dan ada perasaan melawan dirinya. Pada masa ini remaja rentan terhadap pengaruh dari luar baik itu pengaruh yang positif ataupun negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ericson dalam Abin yang menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang sangat kritis dan waktu remaja bisa menjadi the best of time dan the worst of time (Abin, 2007: 131).

Menurut Prayitno (2006:53) tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian secara ekonomi, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, mandiri secara emosi, mengembangkan keterampilan intelektual, menerapkan filsafat hidup atau nilai sistem etika bertingkah laku, dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Sedangkan menurut Havighurst (Prayitno, 2006:54) tugas-tugas perkembangan remaja yang berkembang sempurna dapat memperlihatkan berbagai kemampuan yaitu sebagai hasil dari pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja.

Pada akhir Desember 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya serangkaian kasus mirip pneumonia yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru. Virus ini muncul pertama kali di provinsi Wuhan, China dan dengan cepat mengakibatkan wabah di seluruh dunia (Estikarasi, dkk, 2021:16). Di Indonesia, sampai bulan Agustus 2021 tercatat sebanyak 4.008.166 kasus positif COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Indonesia telah menerapkan kebijakan tersebut dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mencegah penularan virus Covid 19. Salah satu kebijakan PSSB yang berdampak pada aktivitas sehari-hari anak dan remaja adalah kegiatan belajar mengajar yang dialihkan menggunakan metode online atau dalam jaringan (daring). Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka dan harus tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah (Kemendikbud, 2020).

Salah satu jenjang pendidikan yang paling merasakan dampak dari penangguhan sekolah adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini karena sebagai kelompok rentan, remaja sedang mengalami masa transisi yang sulit. Pada masa transisi, remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas diri melalui teman-teman, komunitas sosial, kegiatan keagamaan, atau berbagai kegiatan kelompok lainnya dibandingkan di rumah bersama keluarganya. Interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mencoba berbagai peran sampai menemukan peran yang cocok sebagai identitas dirinya (Estikarasi, dkk, 2021:17).

Hal tersebut menimbulkan dampak negatif karena remaja harus menghabiskan sebagian besar waktunya dengan beraktivitas secara *online* dan memiliki sedikit waktu untuk berkegiatan di luar ruangan seperti olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, atau berkumpul dengan teman sebaya.

Selain itu peserta didik kurang minat dalam mengikuti kegiatan di sekolah sehingga bakat minatnya kurang terlihat serta peserta didik masih susah dalam mengedalikan emosional. Dengan pembelajaran daring guru banyak menilai banyak peserta didik kurang percaya diri jika belajar tatap muka, banyak juga ditemukan peserta didik kurang memiliki sikap sopan santun kepada guru, banyak yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan kurang menimbulkan sikap kerja sama dengan teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pencapaian tugas perkembangan remaja dan merancang program pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil identifikasi masalah bebas.

2. METODE

Fokus pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan kondisi dengan berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan kenyataan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang termasuk rentang usia remaja di SMP N 5 Kapur IX sedangkan yang menjadi sampel yakni 56 peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdaftar pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Desain Operasional yang dingakt dalam penelitian pencapaian tugas perkembangan remaja dengan menggunakan instrument dan Teknik pengumpulan data inventori tugas perkembangan (ITP) menggunakan Teknik analisis data deskriptif naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

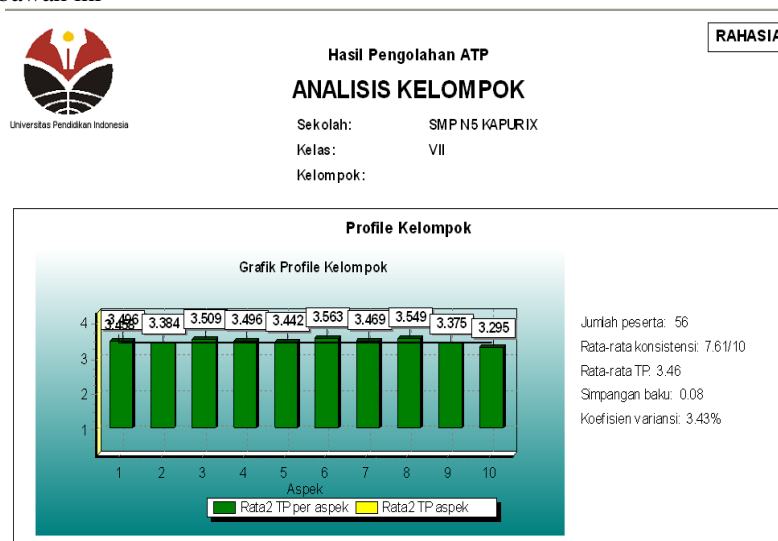
Hasil penelitian ini di tujukan untuk dasar rancangan program layanan bimbingan dan konseling dalam membantu pencapaian tugas perkembangan remaja pada masa new normal (Studi di Kelas VII SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu tugas perkembangan remaja:

1. Hasil Pengolahan Inventori Tugas Perkembangan di SMPN 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil pengolahan inventori tugas perkembangan (ITP) diketahui gambaran pencapaian tugas perkembangan remaja pada masa new normal di SMPN 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota secara umum dari 56 peserta didik berada pada rata-rata 3.46 dengan kategori tingkat perkembangan konformistik. Kemudian peraspeknya terungkap pada aspek landasan religius 3.50, landasan perilaku etis 3.38, kematangan emosional 3.51, kematangan intelektual 3.50, kesadaran tanggung jawab 3.44, peran sosial sebagai peria atau wanita 3.56, penerimaan diri dan pengembangannya 3.47, kemandirian perilaku ekonomis 3.55, wawasan dan

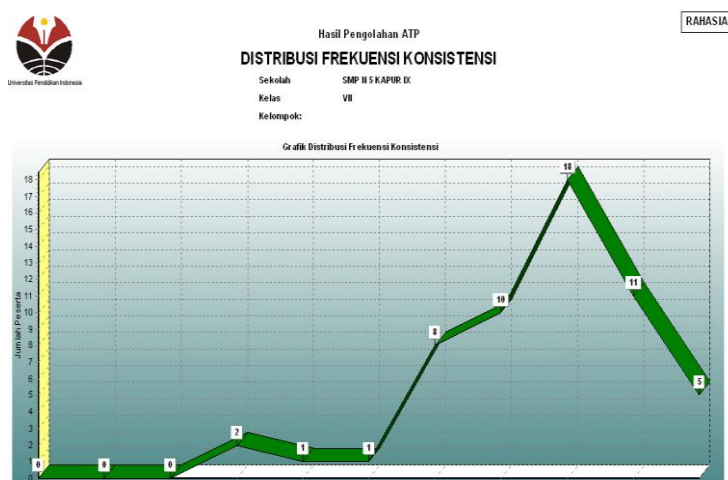
(Ifa Helendita)

persiapan karir 3.38 dan kematangan hubungan dengan teman sebaya 3.29. Secara umum pencapaian tugas perkembangan remaja pada masa new normal di SMPN 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dari 56 peserta didik berada pada rata-rata 3.46 dengan kategori tingkat perkembangan konformitas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 2. Grafik Hasil Pengolahan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) Secara Umum

Kemudian dari penjelasan di atas juga di temukan tingkat konsistensi peserta didik di SMPN 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengisi lembar instrumen ITP. Terdapat 1 peserta didik berada pada skor konsistensi 5.00, 8 orang peserta didik berada pada skor konsistensi 6.00, 10 orang peserta didik berada pada skor konsistensi 7.00, 18 orang peserta didik berada pada skor konsistensi 8.00, 11 orang peserta didik berada pada skor konsistensi 9.00 dan 5 orang peserta didik berada pada skor konsistensi 10.00. Secara keseluruhan 56 orang peserta didik di SMPN 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada rata-rata skor konsistensi 7.61.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Konsistensi Peserta Didik

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa aspek perkembangan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya berada pada tingkat perkembangan konformitas dan belum memasuki tingkat perkembangan sadar diri dan seksama, ini menandakan bahwa pencapaian tugas perkembangan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota belum begitu tercapai seperti yang seharusnya berada pada tingkat sadar diri dan seksama.

2. Program Layanan BK

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling harus disusun berdasarkan atas dasar kebutuhan dan masalah siswa, menempatkan kedudukan guru dalam program bimbingan adalah penting dan tidak kalah pentingnya tenaga ahli yang memiliki ketrampilan dalam bidang bimbingan dan konseling sangat diperlukan sekali terutama membantu menangani masalah masalah yang secara langsung sulit diatasi oleh guru program bimbingan disekolah perlulah diwujudkan dengan sungguh-sungguh bentuk kerja sama antara guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Kemendikbud (2016) aspek-aspek perkembangan selanjutnya menjadi rumusan kompetensi yang dirujuk oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mempersiapkan rancangan pelaksanaan dari berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Rumusan kompetensi tersebut dikembangkan lebih rinci menjadi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik/konseli dalam berbagai tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Yang dimaksud dengan tataran internalisasi tujuan, yaitu: 1) pengenalan, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik/konseli terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai; 2) akomodasi, untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya; dan 3) tindakan, yaitu mendorong peserta didik/konseli untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari.

Berikut ini adalah gambaran rancangan pengembangan program berdasarkan tugas perkembangan.

Tabel 1. Rancangan Pengembangan Program

Aspek Perkembangan	Rincian Tugas Perkembangan		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
1. Landasan Hidup Religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah.	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri.
2. Landasan Perilaku Etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku.	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya.	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku.
3. Kematangan Emosi	Mengenal cara mengekspresikan perasaan secara wajar.	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain.	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual.
4. Kematangan Intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.
6. Kesadaran Gender	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis.
7. Pengembangan Pribadi	Mengenal kemampuan dan keinginan diri.	Menerima keadaan diri secara positif.	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya.
8. Perilaku Kewirausahaan	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif

(Ifa Helendita)

	kehidupan sehari-hari.	kehidupan sehari-hari.	dalam kehidupan sehari-hari.
9. Wawasan dan Kesiapan Karir	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri.	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan.	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 aspek tugas perkembangan terdapat beberapa aspek yang memiliki tingkat perkembangan rendah. Dari permasalahan tersebut membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang cocok yaitu layanan dasar (layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan kolaborasi) dan layanan responsif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja pada Masa New Normal (Studi di kelas VII di SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota) dari hasil inventori tugas perkembangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian tugas perkembangan remaja pada masa new normal (Studi di kelas VII di SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota) pada umumnya berada pada skor 3.46 dengan tingkat perkembangan konformitas.
2. Rancangan program
Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai pencapaian tugas perkembangan remaja pada masa new normal (Studi di kelas VII di SMP Negeri 5 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota), maka bentuk layanan yang diberikan yaitu layanan dasar (layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan kolaborasi) dan layanan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 9, 2007
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2003. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rumaha.
- Deswita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23-36.
- Fuadillah Putra. 2017. Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Counseling Care*, 1 (1), ISSN: 2851-0650.
- Hurlock, E.. 2017. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud, 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monks, F.J. dan AMP Roney. 2006, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paramita Estikasari dan Sri Radetin Retno Pudjiati. (Barus, 2011). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah dari Rumah Akibat Pandemi Covid 19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. ISSN: 2720-8958.
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, W. S. 2011. *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Saputro, K. Z. 2018. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32
- Subana. M. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Edisi Kesatu. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.